

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR DALAM ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM

Is Susiloningtyas¹, Emi Sutrisminah², Syifa Fathiyatu Diyanah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung
E-mail: syifafathiyatu107@gmail.com

ABSTRACT

Long-term highly effective reversible contraceptive methods have historically increased in popularity and declined in different regions of the world. The decrease in the number of AKDR participants every year is due to several factors, one of which is ignorance about the advantages of contraceptives in the womb where knowledge and attitudes in choosing contraception become influential considerations in determining the method of contraception to be used. This review literature aims to conduct a review of the articles of research results over the past 10 years to find out the relationship of knowledge and attitudes of Couples of Childbearing Age in the use of Intraute Contraceptives especially IUDs. Methods used with foreign and local review literature are searched through electronic media online and use Google scholar, Sinta, and Pubmed data base using keywords. The results showed that there is a relationship between knowledge and attitudes of Couples of Childbearing Age in using Intrauteute Contraceptives. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of Couples of Childbearing Age in the use of Contraceptives in the Womb.

Keywords: IUD, contraception, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Penelitian *World Health Organization (WHO) Expert Committee* Menyatakan bahwa secara umum keluarga berencana adalah mengatur dari banyaknya kehamilan yang berdampak positif untuk seluruh keluarga, dan tidak menimbulkan kerugian dari kehamilan tersebut. Sehingga adanya perencanaan keluarga yang sungguh-sungguh ini akan membantu terhindar dari aborsi (Suryanti, 2019).

Menurut Afandi, 2011 dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyarni, Ari, 2018, menyatakan bahwa “Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbukti menjadi yang paling efektif untuk menurunkan angka kehamilan, salah satunya adalah IUD yang merupakan alat kontrasepsi yang aman, efektif dan reversibel yang terbuat dari plastik atau logam kecil yang dimasukkan ke dalam rahim melalui saluran serviks, akan tetapi sejauh ini MKJP IUD bukanlah pilihan

sebagian besar pasangan usia subur di Indonesia.” (Widyarni, 2018)

Berdasarkan data BKKBN pusat, jumlah pasangan usia subur (PUS) yang memakai metode kontrasepsi, yaitu Suntik 31,6%, pil 13,2%, AKDR 4,8%, implant 2,8%, kondom 1,3%, medis operasi wanita (MOW) 3,1%, medis operasi pria (MOP) 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama terputus 2,2%, metode lainnya 0,4%. (Rindiarti et al., 2013) Namun, pengguna MKJP IUD di Indonesia jauh tertinggal dalam hal pil KB dan metode suntik. (Afandi, 2011) Salah satu penyebab rendahnya pengguna IUD adalah pengetahuan yang masih rendah terutama terhadap efektifitas dan manfaat AKDR. (Ismun & Sari, 2019)

Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan dan sikap yang rendah tentang AKDR. Temuan tinjauan ini menunjukkan bahwa banyak wanita dan pasangannya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang AKDR dan memiliki kesalahpahaman yang tidak berdasar tentang metode tersebut. Beberapa penelitian di AS menemukan pengetahuan yang buruk. Survei menemukan bahwa 55% klien keluarga berencana belum pernah mendengar tentang AKDR, dan hanya 20% wanita yang mengetahui bahwa

AKDR lebih efektif daripada kontrasepsi oral. (Daniele et al., 2017)

Survei yang dilakukan oleh Black et al., 2012 dari American Congress of Obstetricians and Gynecologists yang menunjukkan bahwa dokter kandungan/ginekolog menyatakan wanita lebih baik menggunakan AKDR sebagai kontrasepsi pilihan, dan pengguna AKDR umumnya puas dan melaporkan sejumlah manfaat. (Daniele et al., 2017)

Menurunnya akseptor KB AKDR dari tahun ke tahun dapat ditimbulkan karena beberapa faktor seperti (1). Ketidaktahuan peserta tentang KB AKDR, (2). Kualitas pelayanan KB khususnya segi ketersediaan alat kontrasepsi masih kurang, (3). ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, (4) biaya pelayanan AKDR yg mahal, (5) Kurangnya dukungan dari suami dalam pemakaian alat kontrasepsi AKDR, (6) adanya niat yg muncul berasal adanya perilaku yg didasarkan agama, adat-istiadat di masyarakat dan adat utama yang terdapat dalam lingkungan. Salah satu kepercayaan warga ialah saat pemasangan AKDR yang dilakukan di vagina, mengakibatkan perasaan malu/enggan harus membuka aurat untuk pemasangan AKDR. (Rindiarti et al., 2013)

Sikap responden terhadap KB dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh budaya dan media. Interaksi ini akan menghasilkan pengalaman KB, baik melalui tontonan media maupun cerita orang lain. Pengalaman tersebut dapat memiliki makna KB, efek samping dari KB, jenis-jenis KB dan juga bentuk sikap masyarakat terhadap pemilihan ber-KB. Pengalaman responden khususnya mengenai sikap terhadap penggunaan KB menjadi salah satu sumber atau acuan responden dalam menanggapi penggunaan KB (Widyarni, 2018)

Berbagai macam informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan, juga mempengaruhi sikap seseorang dalam memilih alat kontrasepsi. Karena pengetahuan dan sikap seseorang terbentuk baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif setelah mendapatkan rangsangan yang berupa informasi ataupun pendidikan kesehatan, yang sering diperoleh dari pengalaman pribadi atau dari orang lain. (Susilo, 2016)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kajian literatur dengan menggunakan data base Sinta diperoleh 7

artikel, dan Pubmed diperoleh 4 artikel. Penelitian ini menggunakan desain *Literature Review* dengan metode Tradisional/*Narrative Review* atau merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya. Tujuan artikel ini adalah membahas hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur (PUS) pada alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau IUD, literatur menggunakan kata kunci “IUD”, “Kontrasepsi”, “Pengetahuan”, dan “Sikap”.

Literatur yang diperoleh selanjutnya dilakukan review untuk mendapatkan artikel yang sesuai berdasarkan kriteria atau tema yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan pada pencarian yang dipilih adalah berdasarkan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir (2011-2021) dan terindeks Sinta 2-5 serta artikel memiliki keterkaitan dengan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur (PUS) terhadap metode kontrasepsi jangka panjang AKDR, sehingga 11 artikel terpilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan 7 artikel berbasis nasional dan 4 artikel berbasis Internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dan pengetahuan pada pasangan usia subur (PUS) pada pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan kriteria artikel yang digunakan 10 tahun terakhir diterbitkan pada tahun 2012-2021. Berdasarkan artikel yang telah dikumpulkan yang sesuai dengan

kriteria dan tema, maka hasil yang didapatkan adalah bahwa Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ada yang memberikan “Pengaruh” antara sikap dan pengetahuan pada pasangan usia subur (PUS) pada pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan ada yang “Tidak”. Sesuai dengan penjelasan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Penelusuran Literatur
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Negara	Desain Penelitian	Metode dan Insrument Pengumpulan Data	Teknik Sampling	Metode Analisa Data	Hasil Penelitian
1.	(Baron et al., 2018)	“A review of long-acting reversible contraception methods and barriers to their use”	Untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang terbukti untuk mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan seperti Metode kontrasepsi reversibel jangka panjang atau alat kontrasepsi dalam rahim (IUD)	Amerika Serikat	Medline	review dari empat database elektronik MEDLINE	Literatur review dengan menggunakan 22 artikel	Pencarian literatur artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dalam artikel kedokteran di Amerika Serikat	Meningkatkan akses ke kontrasepsi adalah metode yang terbukti untuk mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan sambil memberi pasien pilihan yang lebih besar. Metode kontrasepsi reversibel jangka panjang (LARC) atau MKJP

2.	(Black et al., 2012)	“A review of barriers and myths preventing the more widespread use of intrauterine contraception in nulliparous women”	untuk mengeksplorasi penyedia layanan kesehatan, sistem kesehatan dan masalah pengguna yang mencegah penggunaan IUD secara lebih luas	Eropa	Medline, melalui Embase, PubMed	memeriksa hasil klinis pemanfaatan IUD ditinjau, dengan fokus pada studi kohort dan uji coba terkontrol secara acak bila memungkinkan	Literatur review dengan 77 artikel	Pencarian literatur artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris antara tahun 1990 dan 2012 melalui Embase, PubMed dan MEDLINE	Bahwa ada sedikit kontraindikasi untuk penggunaan IUD. Seperti mengatasi kurangnya pengetahuan, pelatihan, dan kepercayaan diri dengan pemasangan IUD, terutama pada wanita nulipara, dapat memberikan dampak positif yang substansial pada penggunaan IUD.
3.	(Daniele et al., 2017)	“Provider and lay perspectives on intra-uterine contraception: A global review. <i>Reproductive Health</i> ”	untuk menjelaskan alasan rendahnya penggunaan IUD dan merenungkan peluang potensial untuk promosi metode ini.	Inggris	Medline, melalui Embase, PubMed	review dari empat database elektronik (MEDLINE, EMBASE, POPLINE, dan Global Health)	Literatur review dengan 122 artikel	Sistematis literatur dilakukan di empat jurnal peer-review dan empat database elektronik (MEDLINE, EMBASE, POPLINE, dan Global Health)	Banyak penyedia memiliki tingkat pengetahuan yang rendah atau tidak merata tentang IUD dan pelatihan yang terbatas. Banyak yang salah percaya bahwa IUD menimbulkan efek samping yang serius contohnya seperti penyakit radang panggul (PID)
4.	(Ismun & Sari, 2019)	“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim	Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.	Indonesia	Studi analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Proportionate Stratified Sampling.	Sampel pada penelitian ini adalah WUS yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas	Menganalisa hubungan pengetahuan ibu dan sikap tentang kontrasepsi IUD	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan WUS (p-value = 0,0003) dan sikap WUS (p-value = 0,0003) dengan perilaku penggunaan AKDR pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

		(AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru”					Payung Sekaki Kota Pekanbaru.		
5.	(Rindiarti et al., 2013)	“Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul”	untuk mengetahui gambaran dari tingkat pengetahuan (WUS) tentang alat kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul	Indonesia	deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling.	Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berada di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 wanita usia subur.	Untuk menganalisa gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul	pemakaian alat kontrasepsi sebagian besar kontrasepsi suntik berjumlah 24 responden (80,0%), dan tingkat pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi IUD sebagian besar dengan kategori kurang yaitu berjumlah 15 responden (50,0%).
6.	(Setiasih et al., 2016)	“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten	untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan MKJP Non Hormonal pada wanita PUS di Kabupaten Kendal Tahun 2013	Indonesia	metode kuantitatif	kualitatif dengan pendekatan cross-sectional	Pasangan Usia subur berusia lebih dari 30 tahun dengan sampel sejumlah 400 responden di 20 kecamatan di Kabupaten	Untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pemilihan MKJP Non Hormonal pada wanita PUS di Kabupaten Kendal	Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi (p value = 0.034), ada hubungan antara sikap dengan pemilihan Metode Kontrasepsi (p value = 0.027), ada hubungan Dukungan Petugas KB (p value = 0.049).

		Kendal Tahun 2013”					Kendal. Untuk sampel kualitatif ada 6 orang.		
7.	(Society, 2017)	“Improving Knowledge About, Access to, and Utilization of Long-Acting Reversible Contraception Among Adolescents and Young Adults”	Untuk mengetahui akses pengetahuan, pemanfaatan pada Metode kontrasepsi jangka panjang	Amerika Serikat	Medline	review dari empat database elektronik MEDLINE	Literatur review dengan 20 artikel	Untuk databasenya pencarian, tidak ada batasan yang ditetapkan pada bahasa, tetapi pencarian istilah dalam bahasa Inggris.	Tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang LARC atau metode kontrasepsi jangka panjang sebagai bagian dari pendidikan dan konseling kontrasepsi yang komprehensif sangat berpengaruh
8.	(Sulistiani & Setiyaningsih, 2021)	“Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Pasangan Usia Subur”	untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur di kecamatan Gunungpati.	Indonesia	Pre eksperimen	Pre eksperimen, dengan pendekatan one group pre test-post test design, Analisis univariat dan bivariat menggunakan wilcoxon.	Sampel di ambil berdasarkan rumus Slovin, diperoleh 111 wanita usia subur. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.	untuk menganalisa pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi IUD dan diharapkan setelah dilakukan penyuluhan masyarakat mau menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang salah satunya IUD	Ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur ((0,000<0,05). Ada pengaruh penyuluhan media video untuk meningkatkan sikap tentang kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur (0,000<0,05)
9.	(Suryanti, 2019)	“Fakto- Faktor Yang	Untuk mengetahui faktor-faktor yang	Indonesia	penelitian analitik	Penelitian ini menggunakan	Menggunakan sample	Menganalisis faktor-faktor yang	Terdapat hubungan antara pengetahuan,

		Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur”	berhubungan dengan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur		dengan menggunakan rancangan cross sectional.	teknik Accidental sampling. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan bulan Mei s/d Agustus 2018 menggunakan analisis Univariat dan Bivariat disertai uji chi square	5.802 orang wanita usia subur di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018	berhubungan dengan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur	umur, dan dukungan partisipasi suami terhadap MKJP dengan p-value masing-masing (0,000) < 0,05.
10.	(Susilo, 2016)	“Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Divices”	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD (Intra Uterine Divices) di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo.	Indonesia	Deskriptif analitik	Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Dengan metode Deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Data dianalisis dengan menggunakan uji “chi square” dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$.	Sampel populasi PUS sebanyak 76 orang di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru pada bulan Juli 2014 - Januari 2015	Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan sikap dalam memilih kontrasepsi IUD (Intra Uterine Divices) di Puskesmas Banyuputih Desa Sumberwaru Kabupaten Situbondo.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Banyuputih

11.	(Widyarni, 2018)	“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura”	Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu dalam mengambil keputusan menggunakan Metode kontrasepsi jangka panjang	Indonesia	penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional	Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur, hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan statistik univariat dan bivariat	Besar sampel berjumlah 60 responden. Data dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur	Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan kb (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura	Hasil didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan KB MKJP dengan hasil p-value = 0,001 dan terdapat hubungan sikap pada penggunaan KB MKJP dengan p-value = 0,000.
-----	------------------	--	--	-----------	--	---	--	--	--

a. Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Pemilihan MKJP Non Hormonal sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden, responden dengan pengetahuan yang baik terhadap MKJP mempunyai kemungkinan memilih metode kontrasepsi ini lebih besar, dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang yang akan memilih selain MKJP dan jika dipresentasikan sebesar 60%. Sedangkan responden yang berpengetahuan baik yang memilih MKJP persentasenya lebih kecil sekitar 40%. Data tersebut diambil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih, dkk. 2016, disebutkan bahwa pengetahuan responden berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru serta mengambil keputusan yang sesuai. (Setiasih et al., 2016)

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square menyatakan pengetahuan berhubungan dengan perilaku penggunaan AKDR di wilayah kerja Puskesmas Payung

Sekaki Kota Pekanbaru. Semakin banyak pengetahuan seseorang akan sesuatu hal, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tersebut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya dalam tindakan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan akseptor KB, maka semakin tinggi minat serta tindakan akseptor untuk mau menggunakan KB, salah satunya adalah AKDR. (Ismun & Sari, 2019)

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak (60%), salah satu dari penyebab pengetahuan cukup tersebut adalah dalam kuesioner pengetahuan terdapat beberapa pertanyaan mengenai KB secara umum dan spesifik KB MJKP, dimana pengetahuan tersebut mudah dipahami meskipun secara umum pengetahuan itu cukup, namun dalam penelitian ini juga ditemukan responde yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak (15%). Tingkat pengetahuan tentang KB MKJP tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan yang ada disekitar responden antara lain

pendidikan, pekerjaan dan umur ((Wawan dan Dewi, 2010)dalam (Ismun & Sari, 2019)). (Ismun & Sari, 2019)

Banyak anggota masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah dan kesalahpahaman yang tidak berdasar tentang AKDR, seperti ketakutan akan infertilitas. Beberapa khawatir tentang proses pemasangan dan pencabutan dan efeknya pada menstruasi. Namun, pengguna AKDR umumnya puas dan melaporkan sejumlah manfaat. Teman sebaya dan penyedia memberikan pengaruh yang kuat pada sikap perempuan. Baik penyedia dan orang awam memiliki pengetahuan yang tidak akurat dan kesalahpahaman tentang AKDR, yang berkontribusi untuk menjelaskan penggunaannya yang rendah. Namun, banyak kekhawatiran dan ketakutan yang dilaporkan dapat dikurangi melalui informasi yang benar. Upaya bersama untuk melatih penyedia, dikombinasikan dengan inisiatif penciptaan permintaan, oleh karena itu dapat meningkatkan popularitas metode ini. (Daniele et al., 2017)

Sesuai teori banyak wanita yang merasa sulit untuk memilih metode kontrasepsi. Ketidaktahuan ibu terhadap persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi MKJP ini

disebabkan oleh terbatasnya metode yang tersedia.. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, kemungkinan efek samping, efek samping dari kegagalan atau kehamilan yang tidak diharapkan, jumlah anak yang diinginkan, persetujuan dari suami, bahkan adat dari lingkungan dan budaya orang tua. Sehingga, konseling adalah bagian yang penting dari keluarga berencana. (Susilo, 2016)

Sesuai dengan pendapat Manuaba, mengatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima inspirasi baru. Demikian pula dengan menentukan pola rencana keluarga serta pola dasar penggunaan kontrasepsi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Rindiarti et al., 2013)

Agar persentasi wanita usia subur pengguna metode kontrasepsi jangka panjang semakin meningkat, diharapkan peneliti kedepannya untuk melakukan Penkes kesehatan terutama tentang keluarga berencana,

dikarenakan kuatnya hubungan pengetahuan dalam penggunaan MKJP. (Suryanti, 2019)

b. Hubungan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Sikap ibu yang memilih kontrasepsi dengan AKDR hampir setengahnya, hal ini kemungkinan karena dukungan penuh dari suami, pengetahuan yang baik tentang pencegahan AKDR serta lingkungan yang mendukung. juga menjadi penyebabnya. Walaupun masih ada yang enggan memilih alat kontrasepsi AKDR, disebabkan sebagian alasan ibu yaitu masih takut perangkat di dalam rahim. Dengan adanya survey melaporkan bahwa setelah pemasangan akan muncul bercak darah seperti menstruasi, serta sebagian dari ibu mengatakan bahwa merasa sakit dan takut benang akan keluar disaat berhubungan. (Ismun & Sari, 2019)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sulistyaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa konseling KB berdampak pada sikap pengetahuan PUS terhadap metode kontrasepsi AKDR. Studi lain oleh "Priyani (2015)" didapatkan bahwa konsultasi berpengaruh pada kontrasepsi dalam

rahim. Perolehan pengetahuan melalui media audiovisual tergolong sarana yang efektif. Karena karena media audiovisual (video) lebih menarik, tidak membosankan karena memiliki gambar yang hidup dan mudah dipahami. Responden lebih tertarik melihat dan mendengarkan melalui video, sehingga meningkatkan pengetahuan responden menjadi lebih baik. (Sulistiani & Setyaningsih, 2021)

Hasil penelitian rata rata membuktikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan pemilihan MKJP, serta banyak anggota masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah dan berujung dengan sikap kesalahpahaman yang tidak berdasar tentang IUD. Dalam penelitian Haryani, penyebab kurangnya informasi tentang MKJP, adalah pengetahuan responden tentang kontrasepsi pada Pasangan Usia subur terhadap pengguna MKJP IUD lebih rendah dibandingkan pengguna Non MKJP. Sehingga hal ini menyebabkan bahwa variabel sikap ini merupakan faktor pengaruh rendahnya penggunaan MKJP terhadap Pasangan Usia Subur. (Suryanti, 2019)

Menurut penelitian Sri Setiasih, dkk. 2016, kesadaran dan wawasan yang baik mempengaruhi pengetahuan

peserta KB, dimana akan mempengaruhi mereka dalam bersikap memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan, hingga termasuk kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, serta dalam memilih tempat pelayanan.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Via bahwa dukungan petugas pelayanan KB di Desa berpengaruh, berperan dalam memberikan informasi, penyuluhan dan menjelaskan tentang alat kontrasepsi utamanya mengenai MKJP dalam sikap pemilihan alat kontrasepsi IUD terhadap masyarakat. (Setiasih et al., 2016)

Rubin dan Winrob menetapkan bahwa perempuan memiliki kekhawatiran konseptual dan ketakutan tentang membiarkan benda asing ditempatkan di dalam rahim mereka. Responden mereka juga percaya bahwa AKDR hanya digunakan ketika metode KB lainnya gagal. Akhirnya, para wanita dalam penelitian ini melaporkan kurangnya diskusi dan informasi tentang AKDR dari Petugas Kesehatan mereka, di media atau dari jaringan informal, hal inilah yang mempengaruhi sikap wanita dalam mengambil keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam

rahim. Dalam sebuah penelitian di Australia, wanita disurvei ketika mereka datang ke klinik KB untuk pemasangan AKDR. Bahkan ada 318 kuesioner yang diisi di antara 334 wanita yang hadir selama periode tiga bulan; 16% responden (51/318) tidak merasa mudah untuk mendapatkan informasi terkait AKDR.(Black et al., 2012)

Selain karena rendahnya tingkat pendidikan dan sumber informasi yang kurang dalam mengambil keputusan, pengalaman juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Sesuai dengan pendapat Hartanto, bahwa pengetahuan calon akseptor tentang suatu alat kontrasepsi salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya dalam mengambil keputusan. Setiap tenaga kesehatan berkewajiban memberikan informasi dari berbagai sumber yaitu informasi melalui media, penyuluhan, pendidikan, pengalaman seseorang dan memotivasi seseorang tentang alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur sehingga mempunyai pengetahuan yang cukup dan memiliki kesadaran dalam mengambil sikap dalam gerakan ber-KB. (Rindiarti et al., 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengaruh pengetahuan dan sikap peserta KB tentang program KB dalam memilih metode/alat kontrasepsi sangat berpengaruh dengan didukung hasil penelitian rata rata membuktikan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), banyak anggota masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah dan kesalahpahaman yang tidak berdasar tentang AKDR.

SARAN

Diharapkan Pemberian akses informasi tentang AKDR baik melalui penyuluhan, penyebaran brosur, poster dan sarana informasi lainnya, untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap akseptor dalam mengambil keputusan tentang AKDR.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, M., Potter, B., & Schrage, S. (2018). A review of long-acting reversible contraception methods and barriers to their use. *Wisconsin Medical Journal*, 117(4), 156–159.

Black, K., Lotke, P., Buhling, K. J., & Zite, N. B. (2012). A review of barriers and myths preventing the more widespread use of intrauterine contraception in nulliparous women.

European Journal of Contraception and Reproductive Health Care, 17(5), 340–350.

<https://doi.org/10.3109/13625187.2012.700744>

Daniele, M. A. S., Cleland, J., Benova, L., & Ali, M. (2017). Provider and lay perspectives on intra-uterine contraception: A global review. *Reproductive Health*, 14, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-017-0380-8>

Ismun, N. D. A., & Sari, T. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 3, 25–31.

Rindiarti, A., Arjuna, T., & Santoso, N. K. (2013). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 1, 1–5.

Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun

2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>
- Society, T. (2017). Improving Knowledge About, Access to, and Utilization of Long-Acting Reversible Contraception Among Adolescents and Young Adults. *Journal of Adolescent Health*, 60(4), 472–474. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.01.010>
- Sulistiani, A., & Setyaningsih, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan*, 13(01), 54. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i01.420>
- Suryanti, Y. (2019). Fakto- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1, 20–29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Susilo, D. H. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Intra Uterine Divices. *III*(1), 26–34.
- Widyarni, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2, 1. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>